

Peningkatan keterampilan kelompok IRT Nelayan melalui teknologi diversifikasi pangan berbasis olahan Ikan Lomek di Desa Buruk Bakul Kabupaten Bengkalis

Nursyirwani, Umami Mardhiah Batubara, & Tjipto Leksono

Universitas Riau

* ummimardhiah@lecturer.unri.ac.id

Abstrak. Desa Buruk Bakul merupakan wilayah pesisir yang menjadi salah satu pemasok hasil perikanan di Provinsi Riau. Salah satu jenis ikan yang mendominasi hasil tangkapan di lokasi tersebut adalah ikan Lomek. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kelompok Ibu Rumah Tangga (IRT) Nelayan di Desa Buruk Bakul dalam mengolah ikan Lomek menjadi produk unggulan daerah. Tahapan program dalam kegiatan PKM adalah a) pendekatan dan sosialisasi program, b) pelatihan dan peningkatan kompetensi, dan c) pendampingan kelompok, monitoring dan evaluasi. Kegiatan PKM melibatkan 20 orang anggota Kelompok IRT Nelayan dan mahasiswa KKN Terintegrasi UNRI 2022. Berdasarkan kegiatan PKM diperoleh hasil adanya peningkatan pengetahuan bagi kelompok IRT Nelayan setelah dilakukan pelatihan tentang teknik diversifikasi pangan berbasis ikan Lomek hingga 95%. Hasil monitoring dan evaluasi menunjukkan bahwa 93% peserta program menyatakan program PKM sangat bermanfaat sedangkan 7% peserta menyatakan bahwa program PKM cukup bermanfaat. Dari analisa keberlanjutan menunjukkan bahwa terdapat 2 jenis pelatihan yang diinginkan oleh kelompok IRT Nelayan di Desa Buruk Bakul yaitu 1) pengolahan makanan dari bahan perikanan lain dan 2) pembuatan kemasan produk.

Kata kunci: desa buruk bakul; ikan lomek; PKM olahan perikanan; teknologi diversifikasi

Abstract. Buruk Bakul Village is a coastal area that is one of the suppliers of fishery products in Riau Province. This community service (CS) aims to improve the skills of the woman fishermen in Buruk Bakul Village to process the Lomek fish into feature products. The stages of the Programs were a) approach and socialization, b) training and skill improvement, and c) group assistance, monitoring, and evaluation. The CS program involved 20 members of the woman fishermen and UNRI 2022 integrated KKN students. The result of the program showed increased knowledge after training on diversification techniques by up to 95%. The results of monitored and evaluation showed that 93% of participants stated that the program was beneficial. The analysis of the sustainability of the programs reported that there were two types of training desired by the woman fishermen in the Buruk Bakul Village, sequentially, 1) processing food from other fishery materials and 2) package product training.

Keywords: buruk bakul village; community service of fishery products; Lomek Fish; technology of diversification

To cite this article: Nursyirwani., Batubara, U. M., Leksono, T. 2022. Peningkatan keterampilan kelompok IRT Nelayan melalui teknologi diversifikasi pangan berbasis olahan Ikan Lomek di Desa Buruk Bakul Kabupaten Bengkalis. *Unri Conference Series: Community Engagement 4*: 186-191. <https://doi.org/10.31258/unricsce.4.186-191>

© 2022 Authors

Peer-review under responsibility of the organizing committee of Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat 2022

PENDAHULUAN

Desa Buruk Bakul merupakan salah satu wilayah pesisir yang berada di Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Berdasarkan data Kecamatan Bukit Batu (2019), luas wilayah desa Buruk Bakul mencapai 78 Km² yang terdiri dari 2 dusun dengan jumlah penduduk sebanyak 1210 jiwa. Lokasi Desa Buruk Bakul sangat strategis karena berbatasan langsung dengan Selat Malaka. Hal ini sangat menguntungkan karena secara ekologis akan meningkatkan jumlah ikan yang masuk dari perairan bebas sehingga hasil tangkapan nelayan melimpah dan beragam. Beberapa jenis ikan hasil tangkapan nelayan di Desa Buruk Bakul adalah ikan gonjeng (ikan bulu ayam), ikan gelebei, ikan biang, dan ikan Lomek. Namun ikan yang paling mendominasi dan menjadi ciri khas di Desa Buruk Bakul adalah ikan Lomek.

Berdasarkan informasi yang diperoleh saat observasi di Desa Buruk Bakul, dalam 1 kali tangkapan menggunakan alat bambung, jumlah ikan Lomek yang diperoleh mencapai 500 kg bahkan lebih. Hal ini menunjukkan bahwa, potensi pengembangan produk berbahan baku ikan Lomek cukup menjanjikan dan berpotensi dikembangkan. Namun hal ini tidak selalu menyenangkan bagi sebagian nelayan. Harga jual ikan Lomek yang relatif murah dibandingkan dengan ikan lainnya sering kali menyebabkan nelayan merugi. Dalam 1 kg ikan Lomek basah hanya dijual dengan harga Rp.10.000/kg. Namun demikian, harga jual ikan Lomek akan sedikit meningkat jika dijual dalam bentuk kering yang mencapai harga Rp.50.000-Rp.60.000/kg.

Saat ini, produksi ikan Lomek kering merupakan usaha rumahan yang telah dilakukan oleh sebagian kecil kelompok IRT Nelayan di Desa Buruk Bakul. Jenis ikan yang dikeringkan bervariasi tapi lebih didominasi ikan Lomek karena jumlahnya yang melimpah. Umumnya ikan Lomek yang dikeringkan adalah ikan sisa yang tidak habis terjual. Walaupun ikan Lomek basah banyak digemari oleh masyarakat di Desa Buruk Bakul maupun masyarakat di wilayah lain di Provinsi Riau, namun karena teksturnya yang lunak (lembut) seringkali merugikan nelayan. Banyak ikan yang membusuk karena tidak dapat disimpan di kulkas atau jenis pendingin lainnya. Kondisi perekonomian nelayan yang kurang memadai menyebabkan sulitnya mempertahankan dan menjual ikan Lomek sisa dalam bentuk yang masih segar. Oleh sebab itu, cara terbaik yang dilakukan oleh sebagian kecil kelompok IRT Nelayan di Desa Buruk Bakul adalah dengan melakukan penjemuran ikan Lomek untuk dapat dijual kembali. Dengan demikian, peningkatan keterampilan kelompok IRT Nelayan di Desa Buruk Bakul khususnya dalam pengolahan ikan Lomek menjadi produk-produk diversifikasi sangat diperlukan.

Kegiatan PKM ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kelompok IRT Nelayan di Desa Buruk Bakul dalam mengolah ikan Lomek menjadi produk unggulan daerah. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan ini adalah adanya peningkatan pengetahuan yang dimiliki oleh kelompok IRT Nelayan di Desa Buruk Bakul dalam mengaplikasikan teknik diversifikasi pangan berbasis ikan Lomek. Sehingga, dengan adanya keterampilan baru yang dimiliki oleh kelompok IRT Nelayan diharapkan dapat membantu peningkatan ekonomi keluarga nelayan khususnya di Desa Buruk Bakul Kabupaten Bengkalis.

METODE PENERAPAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan kelompok IRT Nelayan di Desa Buruk Bakul Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis rencananya dilakukan dalam 2 tahapan yaitu:

I. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, Tim PKM melakukan koordinasi terkait pelaksanaan program dengan beberapa pihak mitra yang terlibat untuk menentukan waktu yang tepat. Setelah informasi diperoleh, maka Tim PKM selanjutnya melakukan persiapan dokumen seperti izin pelaksanaan kegiatan, surat penugasan, surat undangan.

II. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan program, Tim PKM selanjutnya melakukan beberapa bentuk kegiatan diantaranya:

a. Pendekatan dan Sosialisasi program

Kegiatan pendekatan dan sosialisasi program kerja dilakukan secara langsung dan terbuka dalam bentuk FGD (*Forum Group Discussion*). Dalam kegiatan ini Tim PKM akan mengajak seluruh anggota kelompok IRT Nelayan untuk terlibat aktif dalam pelaksanaan program. Selain itu, kegiatan FGD juga diharapkan dapat menarik minat masyarakat di Desa Buruk Bakul untuk lebih semangat dan termotivasi dalam peningkatan kompetensi, pengetahuan dan pendapatan keluarga.

- b. Pelatihan dan Peningkatan Kompetensi
Kegiatan pelatihan dan peningkatan kompetensi dilakukan sebagai upaya menambah pengetahuan dan kompetensi Kelompok IRT Nelayan dalam memanfaatkan dan mengolah hasil tangkapan ikan. Jenis pelatihan yang akan dilakukan adalah pelatihan teknologi diversifikasi hasil olahan ikan Lomek menjadi nugget dan kerupuk (*stick*) ikan. Kegiatan pelatihan dan peningkatan kompetensi kelompok IRT Nelayan dilakukan dalam bentuk *workshop* dengan melibatkan narasumber yang relevan dengan materi yang akan disampaikan.
- c. Pendampingan Kelompok, Monitoring dan Evaluasi
Setelah pelatihan dan peningkatan kompetensi dilakukan, maka kegiatan selanjutnya adalah pendampingan kelompok IRT Nelayan. Tim PKM akan melakukan pendampingan secara berkala untuk melihat sejauh mana penerapan dan aplikasi program dilaksanakan. Kegiatan pendampingan dilakukan melalui 2 cara yaitu komunikasi secara langsung pada saat kunjungan dilakukan atau komunikasi melalui jejaring sosial seperti *Whatsapp* dan *Handphone*. Dalam tahap ini, aktivitas pendampingan kelompok juga melibatkan pemuda penggerak perikanan yang berada di Desa Buruk Bakul. Selain itu, pada saat pendampingan kelompok, Tim PKM juga akan melakukan monitoring dan evaluasi keberhasilan program PKM, yang berupa komitmen kelompok IRT Nelayan dalam menjalankan program dan analisis ketertarikan konsumen terhadap produk diversifikasi nugget dan kerupuk (*stick*).

HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Pendekatan dan Sosialisasi Program

Kegiatan pendekatan dan sosialisasi program dilakukan secara langsung dan terbuka dengan melibatkan seluruh pihak-pihak yang terlibat. Pelaksanaan kegiatan ini untuk mengenal lebih dekat kelompok IRT Nelayan di Desa Buruk Bakul yang menjadi masyarakat sasaran. Selanjutnya analisis situasi dan kondisi masyarakat dilakukan dengan menggunakan metode kuesioner. Dari hasil analisis diperoleh data kondisi masyarakat nelayan di Desa Buruk Bakul sebagai berikut (Tabel 1).

Tabel 1. Situasi dan kondisi kelompok IRT Nelayan

No	Parameter	Hasil
1	Jenjang umur	25-67 Tahun
2	Pendidikan terakhir	Tidak tamat SD-Sarjana (S1)
3	Jumlah anggota keluarga	3-9 orang
4	Pekerjaan suami	Nelayan, petani karet, wiraswasta, buruh dan lainnya
5	Pendapatan suami per bulan	Rp 500.000,- s/d Rp 4.000.000,-
6	Usaha sampingan	Wiraswasta (4 orang), Petani karet (3 orang) dan IRT Nelayan (23)
7	Intensitas makan ikan	10 orang makan ikan 2-3 kali seminggu dan 20 orang makan ikan setiap hari
8	Keikutsertaan dalam kegiatan pelatihan	4 orang sudah pernah mengikuti pelatihan sedangkan 26 orang belum pernah mengikuti pelatihan sebelumnya

Pelatihan dan peningkatan kompetensi

Kegiatan pelatihan dan peningkatan kompetensi dilakukan sebagai upaya menambah ilmu dan keterampilan kelompok IRT Nelayan dalam memanfaatkan dan mengolah hasil tangkapan IRT Nelayan sehingga menghasilkan produk-produk yang bernilai jual. Ada tiga jenis pelatihan yang dilakukan oleh Tim PKM yaitu: Pelatihan teknologi diversifikasi yang meliputi: pengenalan dan cara pembuatan produk-produk diversifikasi berbasis hasil perikanan khususnya ikan Lomek seperti bakso, stik ikan dan nugget ikan Lomek.



Gambar 1. Kegiatan pelatihan dan peningkatan keterampilan kelompok IRT Nelayan

Pendampingan kelompok, monitoring dan evaluasi

Kegiatan pendampingan kelompok, monitoring dan evaluasi dilakukan setelah dilakukan kegiatan pelatihan dan peningkatan kompetensi kepada kelompok IRT Nelayan. Dalam kegiatan ini, Tim PKM melakukan kunjungan secara berkala yang dibantu oleh mahasiswa KKN Terintegrasi UNRI. Kegiatan pendampingan dilakukan melalui 2 cara yaitu komunikasi melalui *Whatsapp* Grup ataupun jaringan langsung (telepon seluler) dan kunjungan langsung ke Desa Buruk Bakul.

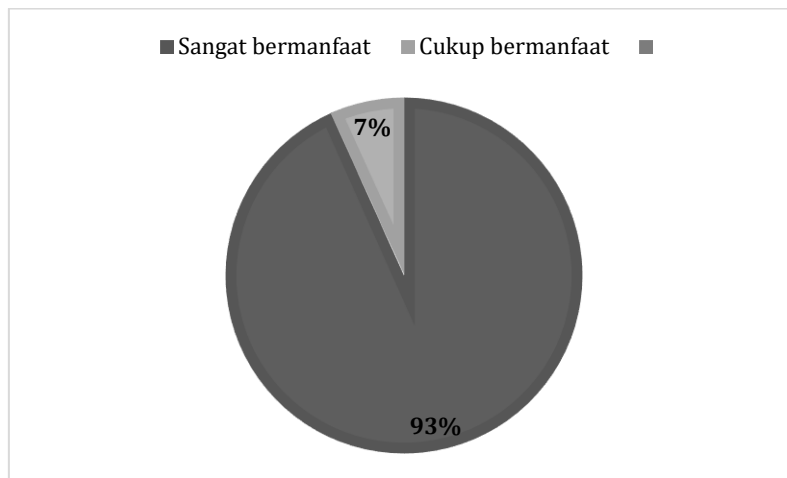


Gambar 2. Kegiatan pendampingan dan monitoring kelompok IRT Nelayan

Untuk memacu motivasi dan keinginan kelompok IRT Nelayan dalam menjalankan program secara berkelanjutan tim juga melakukan kompetisi yang diikuti oleh seluruh kelompok IRT Nelayan yang dikoordinir dan diapresiasi secara langsung oleh Ibu Ketua PKK Desa Buruk Bakul⁵. Dalam kegiatan ini, kelompok IRT Nelayan dibagi menjadi dua tim, lalu keduanya diminta untuk membuat dan memasarkan produk-produk diversifikasi berbahan baku ikan Lomek di lingkungan tempat tinggal maupun ke luar daerah Desa Buruk Bakul. Sebagai bentuk apresiasi Tim PKM selanjutnya memberikan *reward* dalam bentuk bantuan modal usaha. Apresiasi juga diberikan oleh Kepala Desa Buruk Bakul sebagai upaya untuk mendorong terbentuknya kelompok IRT Nelayan yang mandiri dan mampu menghasilkan produk-produk khas daerah Buruk Bakul khususnya ikan Lomek sebagai salah satu produk unggulan daerah yang bernilai gizi dan bernilai jual.

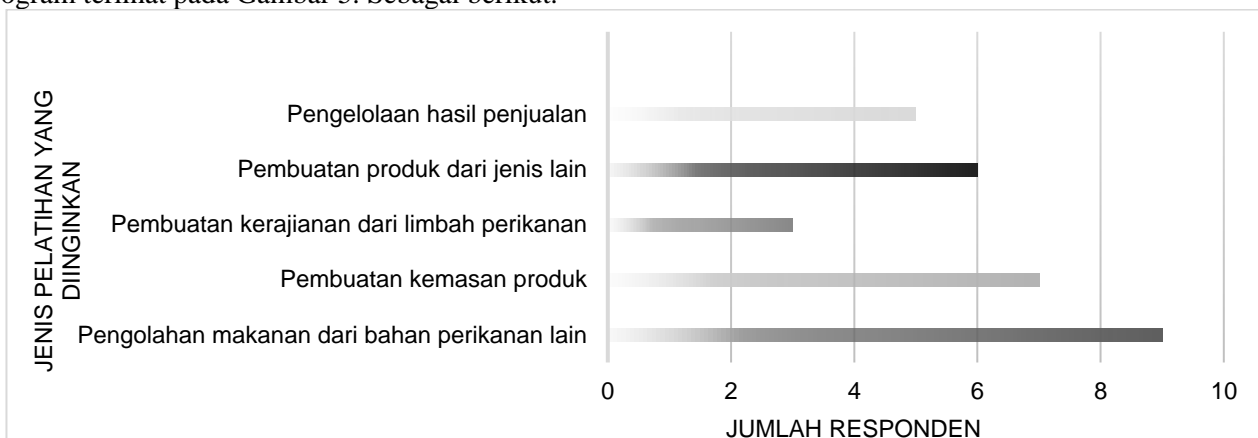
Diakhir pelaksanaan kegiatan, tim PKM kemudian melakukan analisis kebermanfaatan dan tingkat keberhasilan sebagai salah satu upaya untuk mendukung keberlanjutan program. Berdasarkan hasil analisis kuesioner yang dilakukan terhadap 30 anggota kelompok IRT Nelayan menunjukkan sebanyak 28 orang responden (93%) menyatakan bahwa program PKM yang telah dilakukan sangat bermanfaat dan menambah pengetahuan mereka sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga, selanjutnya

sebanyak 2 orang responden (7%) menyatakan bahwa program PKM cukup bermanfaat bagi anggota kelompok IRT Nelayan di Desa Buruk Bakul (Gambar 4).



Gambar 3. Hasil survei kebermanfaatan program PKM

Sebagai rencana tindak lanjut program PKM maka Tim PKM melakukan survei terhadap anggota kelompok IRT Nelayan. Dari hasil kuesioner menunjukkan bahwa terdapat beberapa strategi efektif yang dapat digunakan sebagai acuan untuk rencana keberlanjutan program yang berupa jenis-jenis pelatihan yang dapat membantu kelompok IRT Nelayan dalam upaya peningkatan ekonomi keluarga. Secara detail hasil survei keberlanjutan program terlihat pada Gambar 5. Sebagai berikut.



Gambar 4. Hasil survei keberlanjutan program PKM

KESIMPULAN

Dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan disimpulkan bahwa, terjadi peningkatan keterampilan yang dimiliki oleh kelompok IRT Nelayan di Desa Buruk Bakul diantaranya adalah pengetahuan tentang teknik diversifikasi pangan berbasis ikan Lomek yaitu pembuatan nugget, bakso dan stik ikan Lomek. Dengan adanya keterampilan baru yang dimiliki oleh kelompok IRT Nelayan diharapkan dapat membantu peningkatan ekonomi keluarga nelayan khususnya di Desa Buruk Bakul Kabupaten Bengkalis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Direktur Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Riau yang telah

menyediakan dana kegiatan pengabdian dengan kontrak No. 2599/UN19.5.1.3/PT.01.03/2022. Terima kasih pula diucapkan kepada berbagai pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, Kepala Desa Buruk Bakul dan seluruh Kelompok IRT Nelayan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, A. R. R. (2017). Strategi Peningkatan Mutu dan Keamanan Pengelolaan Pertanian Melalui Penerapan Good Manufacturing Practices Pada UMKM Pangan Berdaya Saing Di Kota Bandung. Repository IPB.
- Ikhwanul P. R, E. J.R. Kawung & N. Waani. (2014). Peran Ibu Rumah Tangga Nelayan Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Kelurahan Bitung Karang Ria Kecamatan Tuminting Kota Manado. *Journal Acta Diurna*, 3(4), 98-102
- Profil Kecamatan Bukit Batu. (2019). Penjelasan Tentang Desa Buruk Bakul. <https://camatbukitbatu.bengkaliskab.go.id/web/statis/buruk>
- Pusat Pendidikan Kelautan dan Perikanan. (2015). Modul Membuat Diversifikasi Produk Perikanan. Badan Pengembangan SDM dan Pemberdayaan Masyarakat Kelautan dan Perikanan Kementerian Kelautan dan Perikanan. Jakarta
- Pinandoyo D. B., & A Masnar. (2019). Penerapan GMP pada UKM Keripik SEMAT (Sehat dan Nikmat). *Gorontalo Agriculture Tecnology Journal*, 2(2), 2614-2848
- Yuliawati D. (2012). Analisis Strategi Pemasaran Pada UMKM Subsistem Agribisnis Bandeng (Chanos-Cahnos) Presto Di Kota Semarang. Tesis. Universitas Diponegoro. Semarang.